

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Tradisi *Pasang Bundel* Perkawinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung**

Tradisi *pasang bundel* perkawinan ialah suatu tradisi yang ada di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, tradisi *pasang bundel* perkawinan ini dalam pelaksanaannya dilakukan sebelum melangsungkan acara pernikahan. *Pasang* artinya memasang *cokbakal* (*sesajen*) dan *bundel* artinya *selamatan* (upacara memanjatkan doa rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa). Sebelum acara pernikahan dimulai tokoh adat membuat *cokbakal* (*sesajen*) sebanyak 7 *cokbakal*, *cokbakal* (*sesajen*) tersebut terbuat dari daun pisang sebagai wadahnya setelah wadah selesai dibuat kemudian tokoh adat mengisinya dengan bunga tujuh rupa, kaca kecil diikat dengan *rawe* (sejenis benang berwarna putih), 1 butir telur ayam kampung, 1 buah uang koin, air *badhek* (air fermentasi beras ketan yang berwarna putih) dan kemenyan. Setiap isian dari *cokbakal* (*sesajen*) memiliki maknanya sendiri-sendiri antara lain yaitu:

Bunga tujuh rupa yang terdiri dari gabungan beberapa bunga yaitu sebagai berikut:

- a. Bunga khantil memiliki makna manusia dilahirkan harus memiliki jiwa sepiritul yang sangat kuat agar tercapai kesuksesan secara lahir maupun batinnya.

- b. Bunga melati yang memiliki makna didalam ucapan haruslah mengandung ketulusan, kejujuran dari hati nurani maksudnya setiap berucap dan menjalankan segala hal harus kompak sesuai lahir dan batiannya tidak fasik (munafik).
- c. Bunga *telon*, dalam Bahasa Indonesia "*telon*" artinya tiga jadi bunga telon ini terdiri dari tiga bunga yaitu: bunga khantil, bunga mawar dan bunga melati yang mempunyai makna sebagai "*tri tunggal jaya sampurna*" artinya dalam kehidupan manusia yang penuh dengan harapan meraih tiga tujuan dalam hidup yaitu: *sugih bondho* (kekayaan), *sugih ngilmu* (kaya akan ilmu pengetahuan, *sugih kuasa* (kaya akan jabatan yang didasari rasa tanggung jawab dan penuh dengan kejujuran).
- d. Bunga mawar merah mempunyai makna "*dumadining jelma manungsa*" artinya proses kelahiran manusia didunia ini.
- e. Bunga mawar putih mempunyai makna kesejahteraan, kedamaian dan ketentraman didalam kehidupan.
- f. Bunga kenanga mempunyai makna "*kenang-en ing angga*" artinya setiap orang harus mengenang warisan leluhur yang berupa filsafat, kesenian dan tradisi-tradisi adat yang lainnya.
- g. Bunga *andhong* mempunyai makna sebagai "*andhonga*" artinya berdoa, jadi maksudnya adalah manusia harus selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam kegiatan apapun harus diawali dengan doa.

Bunga tujuh rupa ini dikiaskan dengan peletakkan pelepah kurma diatas makam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw agar meringankan siksa kubur selama pelepah kurma tersebut belum mengering. Jadi pelepah kurma tersebut dapat diartikan sebagai media penghantar doa.

- h. Kaca kecil yang diikat dengan *rawe* (sejenis benang berwarna putih), kaca mempunyai makna sebagai "*pangoco diri*" artinya sebagai pengaca untuk diri sendiri supaya tidak ada rasa angkuh dan *rawe* (sejenis benang berwarna putih) mempunyai makna pengikat diri supaya tidak memiliki rasa iri dengki.
- i. 1 (satu) uang logam yang melambangkan sebagai rezeki dalam keuangan, maksudnya semoga rezeki calon pengantin dilancarkan dengan mencari rezeki yang halal, agar kehidupan calon pengantin penuh dengan keberkahan. Dan tidak lupa untuk selalu bersedekah.
- j. 1 butir telur ayam kampung melambangkan sebagai kesuburan wanita maksudnya, semoga diberi keturunan dengan cepat sesuai harapan kedua calon pengantin tersebut.
- k. Air *badhek* (air fermentasi beras ketan yang berwarna putih) mempunyai simbol sebagai filter atau penyaring dalam kehidupan maksudnya dalam hidup harus ada penyaringan antara baik dengan buruk, harus pandai mengelola membedakan antara yang baik dan buruk didalam kehidupan supaya tercipta rasa kesejahteraan, kedamaian dalam kehidupan berumah tangga.

- l. Kemenyan adalah wewangian yang berbentuk kristal sering digunakan dalam dupa, kemenyan merupakan simbol untuk menyampaikan sebuah pesan, sarana berdoa supaya diberikan keselamatan saat akan melangsungkan upacara adat seperti pernikahan.
- m. *Janur* (daun kelapa yang masih muda), cahaya yang diambil dari kata nur dengan penuh harapan saat pengantin wanita duduk bersandingan dengan pengantin laki-laki dipelaminan akan bersinar, sedangkan warna kuning mempunyai makna “*sabda dadi*” artinya semua perkataan, semua perbuatan akan terwujud sesuai dengan hati dan jiwa yang bening. Namun janur tidak diwajibkan.

Tokoh adat meletakkan *cokbakal* (*sesajen*) tersebut 1 di halaman rumah, di 4 sudut rumah, 1 diletakkan di dapur dan 1 *cokbakal* diletakkan dikamar mandi yang bertujuan untuk *menyapu lebu* maksudnya sebagai ucapan permisi supaya penunggu tanah tersebut tidak merasa terganggu. Setelah semua *cokbakal* (*sesajen*) sudah diletakkan ditempatnya masing-masing, kemudian melaksanakan *selamatan* (upacara memanjatkan doa puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa) yang diikuti oleh tetangga kanan-kiri dari tuan rumah, tuan rumah, calon pengantin, tokoh adat, tokoh agama dan saudara-saudari tuan rumah. Tokoh agama memanjatkan doa “*Bismillaahirrahmaanirrahiim, alhamdulillah hamdayyu-waafiini’amahuuwayukaafi’ummazidah Yaa rabbanaa lakalhamdu wa lakasy syukruka-maa yambaghiilijalaaliwajhika wa’azhiimisul-thannik*, dilanjutkan dengan membacakan “*Alhamdulillah ladzi kafanal mu’nata waawsa’a lanar rizqa*”, Al-Fatihah 3 kali kemudian

membacakan doa tahlil tahlil sebagai rasa menghormati leluhur yang sudah berjasa mendirikan desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ini, setelah itu disambung oleh tokoh adat membacakan doa *kejawennya* sebagai berikut: “*Bismillahirrahmaanirrahiim, Allahumashali wasalim’ala sayyidina Muhammad waala sayyidina Muhammad. Ya-Allah sejatining urip ing alam dunya antuk barokah Yang Maha Kuasa, jejer urip kaya kembang sumur, ngayomi kaya kayu waringin, pitung arah pitung bengi siratalmustakim.*

*Ya-Allah paring selamat kang mangku hajat, selamat ing kang nyekseni, selamat ing kang dongani. Sedoyo sumende marang alok-aloke badan lan dosa-dosaning para pisepuh desa Besole lan dosa sak kabehane ing mangkene sedoyo dilebur supaya dinebakaken saking neroko kamulyakno ing pitung suwarga. Para wali sedoyo yora bono minal barokahi mula awit kajobo lahir kang paring sandang lan pangan nyuwun ndadap lan kelancaran ingkang luhur. Allahuma selameting hajati, Allahuma selameting kahuripan, Allahuma maskumambang, Allahuma selamat lan lancar ing hajat mantenipun, pikantuk barokah saking Gusti Allah.<sup>69</sup>*

*Allahuma ana rejeki teko saka Gusti Allah, ora enek rejeki teko kajaba saking Allah Gusti Pangeran, mugi-mugi sedoyonipun diandum rejeki kang halal, mugi-mugi rejeki temanten ipun lancar, mugi-mugi rejeki lancar damel kita sedaya umat Nabi Muhammad minangka ngaturaken Amin Yaroballalamin Al-Fatihah.*

---

<sup>69</sup> Bapak Paini Tengki (tokoh adat), Wawancara, Desa Besole, 16 Januari 2022

Artinya: *“Bismillaahirrahmaanirrahiim, Allahumashali wasalim’ala sayyidina Muhammad waala sayyidina Muhammad. Ya-Allah sejatinya kehidupan di Dunia ini atas ridho dan kehendak-Nya, kehidupan ini berjejer serepti bunga yang hidup di sumur, bersanding dan saling mengayomi seperti pohon beringin, hidup diberbagai situasi dengan menempuh jalan kehidupan yang tidak menentu namun harus terarah, demi mencapai tujuan utama dengan memilih jalan kehidupan yang benar, dengan mengamalkan kebaikan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Ya Allah berilah kelesamatan untuk yang berhajat (yang menggelar acara pernikahan), berilah keselamatan yang menyaksikan acara pernikahan, berilah keselamatan untuk yang mendoakan. Semua duduk bersimpuh dengan mengangkat tangan mengingat dan memohon ampunan dengan melebur dosa-dosa (sifat yang tercela) dalam dirinya masing-masing serta dosa- dosa leluhur Desa Besole terdahulu dan dosa-dosa dari semuanya yang ada disini (yang ada dalam acara pernikahan tersebut) supaya kelak dijauhkan dari api neraka dan dimuliyakan di tujuh surga-Nya.*

*Mendoakan semua para wali tidak hanya sesekali namun berkali-kali agar mengalir keberkahan dalam hidup. Mula dari lahir samapai mampu mencari baju atau pekerjaan dan mencari makan sendiri(dewasa), selalu meminta kemakmuran dan kelancaran yang berjalan dengan baik dalam kehidupan. Allahuma diberikeselamatan dalam acara pernikhan, allahuma diberi keselamatan dalam kehidupan, Allahuma semoga diberi momongan (anak), Allahuma semoga selamat dalam kehidupan, allahuma semoga selamat dan lancar dalam acara pernikhan, mendapatkan berkah dari Allah SWT.*

*Allahuma ada rejeki datangnya hanya dari Allah, tidak ada rejeki datangnya selain dari Allha SWT. Semoga semuanya mendapatkan rejeki yang halal, semoga rejeki pengantin lancar dan semoga rezeki lancar untuk kita semua umat Nabi Muhammad Saw, untuk semuanya mengucapkan aamiin dan alfatihah.*

Dimana doa-doa yang dipanjatkan tersebut tertuju kepada Tuhan Yang Maha Esa agar acara pernikahan yang akan dialangsungkan berjalan dengan lancar, diberi keselamatan, tidak ada musibah apapun.

Mayoritas masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung masih menjalankan tradisi *pasang bundel* perkawinan saat akan melangsungkan acara perkawinan, supaya berjalan dengan lancar, selamat dan tidak ada musibah apapun dalam kehidupan kedua calon pengantin dan keluarga kedua calon pengantin tersebut.

Bapak Suwaji selaku tokoh agama dan kesejahteraan masyarakat di Kantor Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung,<sup>70</sup> juga menyampaikan pendapatnya mengenai tradisi *pasang bundel* perkawinan beilau mengatakan bahwa tradisi *pasang bundel* perkawinan ini bisa dikatakan sebagai aturan yang tidak tertulis yang harus dihormati dan dijalankan oleh masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, namun semua itu tergantung oleh pribadi masing-masing, jika tidak mentaati tradisi *pasang bundel* perkawinan ini dianggap tidak ada penghormatan kepada adat Jawa dan

---

<sup>70</sup> Bapak Suwaji, (tokoh agama), *Wawancara*, Desa Besole, 12 Januari 2022

tidak ada penghormatan kepada leluhur yang sudah mendirikan desa tersebut dan dalam pelaksanaannya tidak menyalahi syari'at Agama Islam.

Bapak Painsi Tengki selaku tokoh adat di Desa Besole juga berpendapat bahwasannya anak muda zaman sekarang pintar-pintar namun masih belum mengerti akan tradisi dalam pernikahan dan tradisi-tradisi adat lainnya. Seharusnya sebagai orang Jawa jangan sampai luntur akan tradisi-tradisi adat yang sudah diwariskan leluhur terdahulu yang sudah meninggal mendahului kita, tradisi *pasang bundel* perkawinan ini sudah dilakukan secara turun temurun hingga sekarang ini. Jika tidak menjalankan tradisi *pasang bundel* perkawinan dianggap tidak ada penghormatan bagi leluhur selain itu tujuan dari tradisi *pasang bundel* perkawinan ini tidak menyalahi aturan Syari'at Agama Islam. Masyarakat yang tidak menjalankan tradisi *pasang bundel* perkawinan sebenarnya tidak pantas atau tidak baik untuk dijadikan contoh untuk masyarakat yang lain.<sup>71</sup>

Pendapat juga disampaikan oleh Ibu Natun selaku tokoh masyarakat yang taat akan tradisi *pasang bundel* perkawinan beliau juga berpendapat bahwa sebenarnya tradisi *pasang bundel* perkawinan bertujuan agar acara pernikahan yang akan dilangsungkan berjalan dengan lancar dengan menggunakan alat atau media *cokbakal* (*sesajen*) sebagai pelantaran doa. Doa-doa yang dipanjatkan tokoh agama dan tokoh adat tersebut semata-mata untuk meminta kepada Allah SWT, bukan meminta doa kelancaran dalam acara pernikahan kepada leluhur

---

<sup>71</sup> Bapak Painsi Tengki (tokoh adat), *Wawancara*, Desa Besole, 16 Januari 2022

yang sudah meninggal. Beliau juga mengatakan bahwa saudaranya yang tinggal diluar Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung saat akan melangsungkan acara pernikahan tidak melakukan tradisi *pasang bundel* perkawinan juga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, acara pernikahan juga berjalan dengan lancar.

Namun ketika kakak kandung dari Ibu Natun yang bertempat tinggal di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung melakukan acara pernikahan tanpa menjalankan tradisi *pasang bundel* perkawinan, saat acara dilangsungkan orang tua dari mempelai wanita jatuh sakit. Dan sampai sekarang belum ada cara bagaimana menyiasati akibat yang ditimbulkan dari tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut selain berserah diri memohon doa kepada Allah SWT supaya kehidupannya selalu dalam perlindungan-Nya. Namun yang pasti tradisi *pasang bundel* perkawinan ini tidak menyimpang dari Syari'at Agama Islam.<sup>72</sup>

## **B. Analisis Hukum Islam Terhadap Tradisi *Pasang Bundel* Perkawinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung**

Tradisi *pasang bundel* perkawinan di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung merupakan bentuk kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun-temurun sejak zaman dahulu hingga sekarang ini. Kedudukan tradisi-tradisi adat dianggap sebagai pedoman hidup, sebab didalam kebudayaan diyakini dapat membawa keberuntungan, keselamatan dikehidupan masyarakat

---

<sup>72</sup>Ibu Natun, *Wawancara*, Desa Besole, 20 Januari 2022

yang menjalankannya. Dalam sudut pandang Hukum Islam kebudayaan atau tradisi-tradisi adat banyak menimbulkan kontroversi, karena di dalam Al-Qur'an dan Sunnah mempercayai suatu mitos itu tidak diperbolehkan. Tradisi *pasang bundel* perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tersebut boleh-boleh saja dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan syari'at Agama Islam.

Sama halnya dengan budaya atau tradisi yang terdapat dalam sunnah Nabi, dimana banyak mencerminkan kearifan budaya atau tradisi dari para sahabat dan masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu'anhu beliau mengatakan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ فَوَجَدَ قَلْبَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ، فَاصْطَفَاهُ لِنَفْسِهِ فَأَبْتَعَتْهُ بِرِسَالَتِهِ، ثُمَّ نَظَرَ فِي قُلُوبِ الْعِبَادِ بَعْدَ قَلْبِ مُحَمَّدٍ، فَوَجَدَ قُلُوبَ أَصْحَابِهِ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ فَجَعَلَهُمْ وَرَاءَ نَبِيِّهِ يُقَاتِلُونَ عَلَى دِينِهِ، فَمَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ، وَمَا رَأَوْا سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memperhatikan hati para hamba-Nya. Allah mendapati hati Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam adalah hati yang paling baik, sehingga Allah memilihnya untuk diri-Nya dan mengutusnnya sebagai pembawa risalah-Nya. Kemudian Allah melihat hati para hamba-Nya setelah hati Muhammad. Allah mendapati hati para sahabat beliau adalah hati yang paling baik. Oleh karena itu, Allah menjadikan mereka sebagai para pendukung Nabi-Nya yang berperang demi membela agama-Nya. Apa yang dipandang baik oleh kaum muslimin (para sahabat), pasti baik disisi Allah. Apa yang dipandang buruk oleh mereka, pasti buruk disisi Allah*”.<sup>73</sup> (H.R Ahmad).

Dari hadits diatas bermakna bahwa sesungguhnya budaya atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat selama dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan syariat Agama Islam, maka dapat dipertimbangkan untuk ditetapkan, sesuai dengan hukum Islam “*العادة محكمة*” yang mempunyai arti “*adat atau*

<sup>73</sup>Hasan bin Abd al-Aziz, *al-Qawaid...*, hlm. 126

*tradisi yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum*".<sup>74</sup> Secara teori didalam Al-Qur'an dan Sunnah tidak membahas dalil tentang tradisi *pasang bundel* perkawinan serta tidak ada dasar hukum yang membahas tentang tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaan tradisi *pasang bundel* perkawinan ini tidak ada indikasi suatu hal yang melanggar Syari'at Agama Islam.

Mengenai tradisi *pasang bundel* perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung didalam pelaksanaannya menggunakan *cokbakal (sesajen)* dimaksudkan untuk media memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya acara pernikahan yang akan dilangsungkan berjalan dengan lancar, dijauhkan dari, musibah apapun. Doa-doa yang dipanjatkan semata-mata hanya kepada Allah SWT, Bukan meminta doa kepada sesepuh desa yang sudah meninggal mendahului kita semua dan bukan juga meminta doa kepada barang ghoib yang bertempat tinggal terlebih dahulu ditempat tersebut.

Tujuan tradisi *pasang bundel* perkawinan ini selain meminta doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dilancarkan dalam melangsungkan acara pernikahan juga bentuk rasa penghormatan kepada leluhur yang sudah berjasa dalam mendirikan awalmula desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dan tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut dijadikan sebagai salah satu cara untuk bersedekah dengan membagikan sedikit rezeki berupa *berkat*. setelah

---

<sup>74</sup>Buhori, "Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara", *Al-Maslahah* Vol. 12 No.2, (2 Oktober 2017), hlm.241

*selamatan* (upacara memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa) selesai, karena didalam Islam sendiri menganjurkan untuk bersedekah karena dengan bersedekah tidak akan membuat seorang muslim menjadi miskin tetapi malah sebaliknya. Seperti dalam firman Allah yang bunyinya:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”.<sup>75</sup> (QS. Al-Baqarah 2:276).

Oleh sebab itu pelaksanaan tradisi *pasang bundel* perkawinan ini diperbolehkan karena tidak memunculkan kemadharatan, dan tidak menghalalkan yang haram dan sebaliknya. Pengecualian bagi mereka yang terlalu fanatik dalam kegamaannya, mereka berpendapat bahwasanya tradisi *pasang bundel* perkawinan tidak boleh dilaksanakan karena dianggap bertentangan dengan Syari’at Agama Islam dan masuk dalam kategori kemusyrikan.

Dianalisis menurut kualitas dan keabsahan dari tradisi *pasang bundel* perkawinan dilihat dari tujuan dan pelaksanaannya termasuk kedalam kategori ‘*Urf Sahih*’ sebab tujuan dari tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut tidak bertentangan dengan dalil *syara*’ tidak mengharamkan yang halal dan tidak menghalalkan yang haram.<sup>76</sup> Masyarakat meyakini jika melakukan acara pernikahan tidak menjalankan tradisi *pasang bundel* perkawinan akan

---

<sup>75</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, hlm. 47

<sup>76</sup>Sudirman, *Fiqh Kontemporer...*, hlm. 66

menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dan menimbulkan musibah dalam kehidupan berumah tangga.

Hal inilah yang perlu diluruskan atau anggapan tersebut tidak dibenarkan dalam Islam. Dalam lingkup jangkauan pelaksanaan dari tradisi *pasang bundel* perkawinan ini termasuk kedalam kategori ‘*Urf Khas*’ sebab tradisi *pasang bundel* perkawinan ini hanya dilaksanakan secara turun-temurun oleh warga masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Terlepas dari itu semua tradisi *pasang bundel* perkawinan secara prinsip tidak ada ketentuannya dalam Hukum Islam yang mengharuskan tunduk kepada tradisi *pasang bundel* perkawinan tersebut.

Pada dasarnya musibah itu datangnya hanya dengan kehendak Allah SWT, karena perbuatan manusia itu sendiri, didalam Al-Qur’an sudah dijelaskan antara lain:

1. Musibah datang karena ulah manusia, dalam firman Allah SWT bersabda mengenai musibah dalam Al-Qur’an surah Asy-Sura ayat: 30.<sup>77</sup>

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahan mu)”.

2. Musibah yang terjadi dengan izin Allah SWT diantaranya terdapat dalam Al-Qur’an surah At-Tagabun ayat: 11.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Departemen Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah...*, hlm 486.

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 557.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Jadi cobaan tersebut datangnya dari perbuatan yang kita lakukan, jika perbuatan tersebut halal, baik dan tidak merugikan orang lain insyaallah Allah membalas dengan hal-hal yang baik, namun jika perbuatan yang dilakukan tersebut merugikan, haram maka Allah akan menegur dengan mendatangkan musibah, agar kita sebagai manusia sadar dan kembali kejalan yang benar. Dalam kehidupan berumah tangga akan menemui suatu cobaan atau musibah yang harus dihadapi oleh suami istri tersebut.

Pada hakikatnya manusia sudah diatur untuk menikah oleh Allah SWT, sebab pernikahan tersebut dapat menyempurnakan ibadah kita, sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:<sup>79</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

Dengan ini penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi pasang bundel perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki tujuan yang tidak menyimpang dari Syari’at Agama Islam, tradisi pasang bundel perkawinan ini bertujuan untuk

---

<sup>79</sup>Ibid., hlm. 406

meminta agar acara pernikahan yang akan dilangsungkan berjalan dengan lancar, diberi keselamatan, tidak ada musibah apapun.

Doa-doa yang dilantunkan oleh tokoh agama dan tokoh adat semata-mata hanya ditujukan kepada Allah SWT untuk meminta doa agar acara yang akan dilangsungkan berjalan dengan lancar, tidak ada halangan apapun, selalu dalam perlindungan-Nya. Selain meminta doa kelesamatan, kelancaran dan perlindungan, masyarakat juga mengirimkan doa kepada leluhur yang telah berjasa mendirikan Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung maka pelaksanaan tradisi *pasang bundel* perkawinan sah-sah saja dilakukan sebab dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari aturan Syari'at Agama Islam, tidak menghalalkan yang haram dan tidak mengharamkan yang halal, tidak ada unsur membuang-buang makanan (*tabdzir*), tradisi *pasang bundel* perkawinan memiliki makna yang baik tidak melanggar tujuan perkawinan dalam Islam.